

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya membentuk individu yang berguna bagi diri sendiri, keluarga hingga bangsa. Dalam proses pelaksanaannya, banyak melibatkan tenaga profesional untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah, salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling. Kedudukan guru Bimbingan dan Konseling sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 6, UU Nomor 111 tahun 2014 dan penguasaannya terhadap standar kompetensi bidang bimbingan dan konseling serta memiliki sertifikat pendidikan. Bimbingan dan konseling turut membantu dalam membantu peserta didik yang dalam layanannya berupa permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Mempersiapkan masa depan, khususnya karir, merupakan salah satu tanggung jawab remaja pada tahap perkembangannya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan serta peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh (Hurlock, 1991).

Pada tahap akhir pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh siswa adalah memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Namun, banyak siswa yang

menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan ini karena kurangnya informasi yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang pilihan yang ada. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh minimnya kemampuan dalam mengelola informasi mengenai berbagai jurusan kuliah dan karier masa depan. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bingung, tertekan, atau bahkan mengambil keputusan yang kurang tepat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Wati (2005, h. 97) berpendapat bahwa peserta didik pada tingkat SMA sering mengalami kesulitan dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai, sehingga, masih cukup banyak siswa memilih perguruan tinggi dan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri. Pemilihan jurusan adalah tahapan pengambilan keputusan pilihan dari beberapa pilihan yang ada. Dalam proses ini, individu biasanya mempertimbangkan berbagai hal, seperti apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan. Pemilihan bukan sekedar memilih opsi yang tersedia, namun menemukan dan menentukan yang paling sesuai dengan tujuan, nilai, dan kondisi. Anzizhan (dalam Sumantri & Veralina, 2022). Berdasarkan data menurut Mustafa (2021), bahwa 40% siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan dipilih. Kedua, 50% siswa tidak mengetahui prospek pekerjaan atau jabatan setelah menyelesaikan studi. Ketiga, sebanyak 50% siswa merasa informasi mengenai karir yang tersedia belum memadai. Keempat, sekitar 40% siswa belum mengidentifikasi potensi diri mereka dengan jelas. Kemudian *Skystar Ventures* (2022) berdasarkan data yang dilansir oleh *Indonesia Career Centre Network* 2017 dari penelitian terhadap 400.000 profil siswa pendidikan menengah, 90% siswa SMA dan SMK mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan program studi yang akan diambil pada

jenjang perguruan tinggi. Sedangkan sebanyak 87% mahasiswa juga merasa salah dalam memilih jurusan akibat kurangnya pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki.

Bersumber pada wawancara peneliti terhadap siswa di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 3 Oktober 2024 menemukan informasi beberapa siswa sering menghadapi masalah dalam menentukan pilihan karir mereka saat menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Fenomena yang sering terjadi adalah siswa tidak bisa menentukan karirnya karena masih mengikuti orang tua, dan teman sebaya. Peserta didik juga masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat peserta didik dalam menentukan jurusan yang akan mereka pilih. Pemilihan jurusan dapat dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi terkait jurusan-jurusan yang ada pada suatu perguruan tinggi, hingga bagaimana prospek kerja dari suatu jurusan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah layanan informasi berbasis *career mapping*.

Career mapping atau pemetaan karir adalah strategi yang digunakan dalam perencanaan karir, yang digunakan dengan cara menghubungkan antara minat, bakat, tujuan pendidikan dan peluang kerja. Proses ini tidak hanya berfokus pada pilihan karir saat ini, namun juga merencanakan langkah-langkah dalam mencapai karir yang diinginkan. Melalui *career mapping*, seseorang dapat merancang rencana karir jangka pendek dan rencana karir jangka panjang yang sesuai dengan tujuan hidup. *Career mapping* memiliki peran penting dalam membantu siswa memilih jurusan di perguruan tinggi dengan memahami potensi dan minat yang dimiliki. Siswa dapat membuat pilihan jurusan tidak hanya sesuai dengan minat,

namun juga peluang karir masa depan yang realistis. Hal ini dapat meminimalkan resiko salah jurusan, meningkatkan motivasi belajar, dan memperbesar peluang keberhasilan akademik maupun profesional.

Penggunaan *career mapping* dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir, termasuk dalam memilih jurusan perguruan tinggi. Teknik *career mapping* dapat membantu siswa dalam memahami dengan lebih mudah, meningkatkan daya ingat, dan mengkonseptualisasikan ide-ide. *Career mapping* adalah metode pemetaan karir yang melibatkan identifikasi minat, dan nilai pribadi yang kemudian dipetakan ke pilihan jurusan atau profesi yang sesuai. Layanan informasi merupakan salah satu bentuk intervensi penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai pilihan pendidikan dan karir di masa depan. Ketersediaan informasi yang akurat dan relevan akan mengurangi ketidakpastian dan miskonsepsi yang sering dialami siswa, informasi yang diperoleh selanjutnya mendorong siswa untuk melakukan proses *career mapping* atau pemetaan karir. Pada tahap ini, siswa mulai mengidentifikasi minat, bakat, nilai, serta potensi yang dimiliki, proses ini memungkinkan siswa untuk menyusun gambaran yang lebih jelas mengenai arah karir jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk jalur pendidikan yang perlu ditempuh. Siswa yang telah memiliki gambaran karir yang jelas cenderung mampu mengambil keputusan secara lebih rasional, terarah, dan sesuai dengan kondisi dirinya. Oleh karena itu, layanan informasi yang optimal berperan penting dalam membentuk *career mapping* yang jelas, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan secara tepat dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut didukung sebuah jurnal yang ditulis oleh Rahman dan Moesarofah (2020)

bahwa teknik *career mapping* atau pohon karir memberikan pengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Bersumber pada uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Berbasis *Career Mapping* Terhadap Kemampuan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut

- 1) Terdapat siswa yang belum mengenali kekuatan dan keterbatasan dirinya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.
- 2) Terdapat siswa yang belum mampu mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.
- 3) Siswa memerlukan layanan informasi dalam bimbingan karir.
- 4) Kesalahan memilih jurusan berakibat pada motivasi belajar rendah.
- 5) Guru BK sudah seharusnya memberi layanan bimbingan karir dalam hal memilih jurusan yang tepat di perguruan tinggi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan permasalahan penelitian, yaitu penelitian pada “Pengaruh Layanan Informasi Berbasis *Career Mapping* terhadap Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.”

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan di ranah pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan informasi berbasis *career mapping* dan kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian tentang peran layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

- b. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat pada guru BK dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memilih jurusan yang tepat di perguruan tinggi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk meneliti dalam topik yang relatif sama, sehingga memperdalam atau mengayakan penelitian.

